

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran kitab kuning di Pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional yakni menggunakan arab pegon sebagai bahasa sasaran dalam menerjemah secara menggantung pada bahasa Arab (bahasa sumber). Martin Van Bruinessen menyebut kegiatan kajian kritis model terjemahan arab pegon dalam upaya pemahaman kitab kuning di pesantren tradisional sebagai terjemahan jenggotan (*bearded translation*).¹

Penerapan penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon dalam pengajarannya biasa disebut dengan Ngabsahi (sebutan untuk wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur) atau Ngalogat (sebutan untuk wilayah Jawa barat) dalam menerjemahkan dan memberi makna pada kitab kuning.²

Penelitian ini berfokus pada hal terkait pembelajaran kitab pegon siswa kelas 1 sampai 6 SD yang berada pada kelas I sampai III Ibtida'iyah yang berada di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah III Ngampel. Santri yang ada di kelas I sampai III tingkat Ibtidaiyah ini, adalah anak-anak yang berumur kisaran 6-12 tahun.

Menurut bapak Zaenal Anwar, pada usia segitu bagi santri di pondok pesantren pendidikan terhadap anak-anak memang harus ditekankan terutama terkait pada hal baca dan tulis arab dan pegon , karena baca dan tulis arab dan pegon merupakan suatu

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 17

² Irhamni, "Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional Di Jawa: Kajian Atas Praktik Penerjemahan Jenggotan", *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna*. Vol. XV. No. 1. (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram). 2011. Hal. 95

kemampuan yang harus dimiliki seorang santri untuk mempermudah berjalannya proses pembelajaran kitab kuning.³

Hampir sama dengan yang disampaikan dengan bapak Zaenal Anwar, menurut bapak Ahsin Setiawan menyampaikan pada, usia mereka terutama pada santri yang berusia 6-7 tahun terkadang masih kesulitan dalam baca dan tulis bahasa Indonesia, apalagi terkait baca dan tulis arab dan pegon pastinya mereka juga akan lebih kesulitan. Maka dari itu adanya pembelajaran kitab pegon memiliki peranan yang sangat besar yang menjadi landasan pada anak-anak untuk belajar baca tulis arab dan jawa.⁴

Dilihat pada latar belakang santri kanak-kanak yang mondok di pondok pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, rata-rata santri usia dini tersebut belum mempunyai skill terkait baca tulis arab dan pegon tersebut karena pada saat dirumah mereka memang tidak pernah mempelajari terkait hal tersebut, oleh karena itu pembelajaran kitab pegon di pondok merupakan hal dasar yang sangat penting untuk dipelajari santri untuk mempermudah santri dalam membaca, menulis serta memahami kitab kuning.⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pesantren penulisan pegon mempunyai peran yang sangat besar, karena pegon dapat menjadi instrument dalam memahami kitab-kitab dan ilmu agama dengan melalui perantara tulis menulis pegon ini. Karena selama ini madrasah masih dianggap banyak membawa keberhasilan untuk mencetak kader-kader ulama. Penerapan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon di madrasah sangat membantu kepada santri untuk mendalami isi kandungan kitab kuning. maka dapat disimpulkan bahwa Menulis arab merupakan salah satu

³ Wawancara dengan Bapak Zaenal Anwar , mustahik kelas III Ibtidaiyah Tsani, tanggal 17 Desember 2022 di kantor pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III

⁴ Wawancara dengan Bapak Ahsin Setiawan, mustahik kelas III Ibtidaiyah Ula, tanggal 17 Desember 2022 di gedung madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III

⁵ Wawancara dengan Bapak Ulin Nuha, koordinator wali asuh santri usia dini ponpes Al-Mahrusiyah III , tanggal 18 Desember 2022 di Asrama santri SD Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III

keterampilan yang harus dikuasai oleh santri, baik menulis bahasa arab maupun menulis pegon.

Berawal dari permasalahan yang banyak dihadapi oleh santri baru terlebih pada santri yang berusia dini yaitu kesulitan dalam menuliskan tulisan arab dan mereka juga sulit dalam menuliskan makna jawa pada kitab – kitab kuning yang baru mereka kenali. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pembelajaran kitab pegon sebagai penunjang baca tulis arab dan jawa santri usia dasar di Pondok Pesantren Al mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab pegon sebagai penunjang baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pembelajaran kitab pegon terhadap kemampuan baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab pegon terhadap kemampuan baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di rumuskan tujuan penelitian tersebut.

- a. Mengetahui gaimana pelaksanaan pembelajaran kitab pegon sebagai penunjang baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Al mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

- b. Mengetahui hasil pembelajaran kitab pegon terhadap kemampuan baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.
- c. Mengetahui Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab pegon terhadap kemampuan baca tulis arab dan jawa pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori, khususnya tentang pembelajaran kitab pegon sebagai penunjang kemampuan baca tulis arab dan jawa santri sebagai peningkatan kualitas baca tulis santri di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini di harapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang kemampuan santri terhadap baca tulis arab dan pegon sebagai sarana penting untuk mahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

b. Bagi ustadz dan ustadzah

Dapat meningkatkan kualitas santri dalam pembinaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

c. Bagi santri

Dapat membantu santri untuk mempermudah santri dalam praktik membaca, menulis bahkan memahami kitab kuning.

d. Bagi peneliti

Dapat menjadi ilmu dan juga wawasan bagi peneliti kedepannya bahwasannya pembelajar agama di pondok pesantren itu melalui membaca, menulis serta memahami kitab-kitab kuning, dan adapun dalam mempelajari kitab kuning diperlukan keterampilan termasuk harus pandai dalam hal baca tulis arab dan pegon.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kitab pegon

pembelajaran kitab pegon yang diteliti yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kitab pintar menulis arab & pegon yang diterbitkan oleh madrasah hidayatul mubtadi'in lirboyo Kediri, yang mana pembelajaran kitab pegon ini masuk ke dalam kurikulum madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel yang terdapat mulai dari kelas I-IV tingkat ibtdaiyah. Selain terdapat didalam kurikulum madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel, pembelajaran pegon juga terdapat dalam ekstrakurikuler yang berada di asrama SD Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel.

Di dalam kitab pegon tersebut berisi tentang dasar-dasar penulisan pegon mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara merangkai huruf, praktik penulisan pegon hingga kamus jawa dan Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajarannya santri akan di ajarkan cara menulis dan membaca pegon yang benar sesuai dengan kaidah penulisan yang ada.

2. Penunjang kemampuan baca tulis

Penunjang disini dapat diartikan dengan sarana pembantu ataupun sarana pendukung dalam mencapai tujuan tertentu. Pada konteks penunjang kemampuan

baca tulis santri disini, kitab pegon menjadi sebagai sarana pembantu santri dalam belajar untuk dapat menulis dan membaca arab dan jawa (pegon).

Dengan adanya buku pintar menulis arab dan pegon terbitan madrasah hidayatul mubtadi'in lirboyo dapat menunjang kemampuan santri usia dasar pondok pesantren Al-Mahrusiyah III untuk lebih mudah dalam mempelajari cara membaca dan menulis arab dan jawa yang baik dan benar.

3. Santri usia dasar

Anak usia dasar sendiri memiliki bentang usia mulai dari 6-12 tahun. Menurut Erik Erikson, “dalam teori perkembangan, usia 6-10 tahun berada dalam masa pertengahan dan akhir kanak-kanak dan usia 10-12 tahun berada dalam masa remaja”.⁶ Seperti halnya santri usia dasar disini merupakan santri yang berusia berkisar 6-12 tahun.

Santri usia dasar yang terdapat pada pondok pesantren Al-Mahrusiyah merupakan yang mana usia mereka berkisar mulai dari 6-12 tahun dan dalam sekolah formal mereka terbagi mulai dari kelas 1 SD sampai kelas 6 SD. Pada pondok pesantren Al-Mahrusiyah untuk kurikulum pendidikan pesantren santri SD dibagi mulai dari kelas I-III Ibtidaiyah dengan rincian:

1. kelas I ibtidaiyah adalah santri kelas 1 dan 2 sekolah dasar (formal)
2. kelas II ibtidaiyah adalah santri kelas 3 dan 4 sekolah dasar (formal)
3. kelas III ibtidaiyah adalah santri kelas 5 dan 6 sekolah dasas (formal)

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis/ Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
----	------------------------	--------	-----------	-----------

⁶ Laura, K., A. (2014). Psikologi Umum, Jakarta : Salemba Humanika.

1.	Ahmad ridlowi / Implementasi dan problem pembelajaran kitab kuning dengan arab pegon	Penerapan kitab pegon terhadap penerjemahan kitab kuning dan juga dipaparkan problem- problem dalam pembelajaran	Persamaan dalam pembelajaran dan juga metode pengajaran yang digunakan	Problematika pembelajaran kitab
2.	Bashirotul hidayah / Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran arab pegon	Tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning melalui pembelajaran kitab pegon	Sama dalam hal peningkatan kemampuan baca tulis arab dan jawa (<i>pegon</i>) santri	Penggunaan kitab pegon yang dilakukan oleh peneliti
3.	Khoirun Nisa'il Fitriyah / implementasi kitab belajar pegon jawa sebagai	Sama dalam menggunakan kitab pegon dalam pengembangan keterampilan	Dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kitab	Yang dipaparkan oleh penelitian khoirun nisa'il fitriyah lebih mengarah

	instrumen dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa arab santri baru pondok pesantren an – nur punggging mojokerto	menulis bahasa arab santri		kepada tahap pengembangan sedangkan peneliti lebih mengarah kepada dasar pembelajaran kitab pegon
4.	Abdul Mujib dan Muhammad Faiz Amiruddin / Pelatihan meningkatkan kemampuan menulis arab pegon bagi anak desa sumbersari kencana kepung kediri	Peneliti menemukan Pelatihan tata cara menulis arab pegon	Sama dalam hal tujuan agar santri dapat menulis pegon dengan baik dan benar	Penelitian abdul mujib lebih mengarah pada peningkatan kemampuan santri
5.	M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko dan Elis Eliana / Penerapan variasi	Pemaparan peneliti terhadap langkah-langkah	Persamaan dalam beberapa metode yang digunakan	Penelitian lama lebih berfokus terhadap penerapan

metode	dalam	dalam	variasi
pembelajaran	penerapan	pembelajaran	pembelajaran
pada pelaksanaan	pembelajaran	pegon	sedangkan
pembelajaran	pegon dan		peneliti
aksara dasar	juga macam-		sekarang
pegon	macam		selain
	metode dalam		penggunaan
	pelaksanaan		metode juga
	pembelajaran		memaparkan
			hasil dan
			evaluasi
			pembelajaran
			yang dicapai

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pembelajaran kitab pegon, b) Kemampuan membaca dan menulis, c) santri.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, e)

prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang: a) Paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) kritik dan c) saran-saran.

